

SKRIPSI
STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH
TRIMULYO

Oleh:
FAQIH TATMAINUL QULUB
1501050075



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1443 H/2022

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH
TRIMULYO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FAQIH TATMAINUL QULUB

1501050075

Pembimbing : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1443 H/ 2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

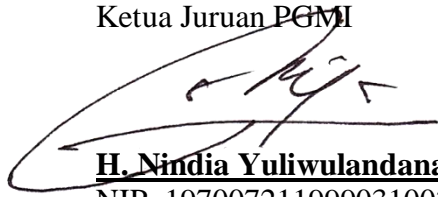
Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Faqih Tatmainul Qulub
NPM : 1501050075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Yang berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO**


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing


Dr. Tusriyanto, M.Pd
NIP. 197308102006041001

PERSETUJUAN

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO**
Nama : Faqih Tatmainul Qulub
NPM : 1501050075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Tusriyanto, M.Pd
NIP. 197308102006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3607/In. 28-1/b/PP-00-9/07/2022

Skripsi dengan judul: "STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO, disusun oleh: Faqih Tatmainul Qulub, NPM. 1501050075, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/27 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Tusriyanto, M.Pd.

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji II : Sudirin, M.Pd.

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO

**Oleh:
FAQIH TATMAINUL QULUB
1501050075**

Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran tentu semua guru sangat menginginkan peserta didik dapat aktif dalam proses belajar di dalam kelas. Namun terkadang tidak semua peserta didik mampu menerima setiap pembelajaran dengan baik. Maka dari itu guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu tingkat aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, ada yang aktif disetiap proses pembelajaran aja juga yang pasif. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah Trimulyo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Subjek berasal dari kelas IV MI Muhammadiyah Trimulyo.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran. Dapat dilihat dari nilai mereka sebagian dari nilai yang mereka dapat merupakan aktivitas belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Umumnya mereka lebih banyak mendapat nilai dari point yang di dapat karena aktifnya mereka di dalam kelas dan saat guru memberikan soal kepada siswa dan bisa langsung mereka jawab maka point nilai juga bisa di dapatkan.

Kata Kunci: Strategi Belajar, Hasil Belajar

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faqih Tatmainul Qulub
NPM : 1501050075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022
Penulis,



Fatmainul Qulub
Fatmainul Qulub
1501050075

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya:

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”.

(H.R. Bukhari).¹

¹ H.R. Bukhari

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bakti penulis kepada:

1. Kepada bapak (Imam Syafii) dan ibu (Siswanti) tercinta yang selalu membimbing dan mendo`akan demi keberhasilan studi.
2. Keempat kakak ku (Ihsanul Huda, Mahbub Ma'arif, Zainul Akbar dan Yuyun Ahlus Sunah) yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan studi.
3. Kepada seluruh Anggota Grup Dewasa 18+ (Setri Kurniasih, Sania Hanani Hafida dan Arif Prasetyo) terimakasih atas semangat dan support yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada keluarga besar pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum terkhusus kepada Abah K.H. Muhammad Mu'alim Ridwan, Gus Kholid Misbahul Munir dan Gus Jamzuri Ahmad yang telah memberikah ridho dan do'anya kepada seluruh santrinya untuk menggapai cita-citanya.
5. Rekan-rekan seperjuangan jurusan, terkhusus angkatan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), beserta seluruh almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

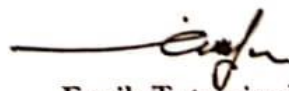
Alhamdulillah rabbi 'alamini, Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan SKRIPSI penelitian ini.

Penulisan SKRIPSI ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam penyelesaian SKRIPSI ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku kepala jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah serta Bapak Dr. Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis.

Demikianlah SKRIPSI ini disusun , saran dan masukan demi perbaikan SKRIPSI ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan baik. Semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 13 Juni 2022



Faqih Tatmainul Qulub
NPM. 1501050075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran IPS	9
1. Pengertian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	9
2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD	16
3. Tujuan Pembelajaran IPS	18
B. Strategi Guru.....	20
1. Pengertian strategi guru	20
2. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan	26
3. Strategi Guru IPS.....	27
C. Aktivitas Belajar Siswa	28
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	28
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi aktivitas Belajar	31
3. Aspek – Aspek Aktivitas Belajar	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pengaruh Stategi Pembelajaran IPS Di Mi Muhammadiyah Trimulyo	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru MI Muhammadiyah Trimulyo	43
Tabel 4.2 Daftar siswa MI Muhammadiyah Trimulyo	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.4 Data Observasi Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Trimulyo	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Alat Pengumpulan Data	65
Dokumentasi Kegiatan	68
<i>Outline</i>	72
Surat Bimbingan Skripsi	74
Surat Izin Reaseach.....	75
Surat Tugas.....	76
Surat Bebas Pustaka Jurusan	77
Surat Bebas Pustaka IAIN.....	78
Hasil Uji Turnitin.....	79
Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	80
Daftar Riwayat Hidup	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.²

Masyarakat modern semakin didasari sebagai masyarakat multikultural, yakni sebuah masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai dengan sebuah “negeri” dengan banyak “bangsa” Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³ di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang

² Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), 7

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 (www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf),

berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

Pembentukan karakter pada setiap individu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Setiap individu dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis (faktor internal). Selain faktor internal pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan dan pembiasaan. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter setiap individu. Apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang baik maka akan baik pula individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik dan belajar tentang sesuatu yang kurang baik maka akan kurang baik pula individu tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat

mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu

yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter individu ini seharusnya disadari dengan baik oleh para pemegang kepentingan pendidikan di negeri ini. Pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif saja namun juga harus menitikberatkan pada aspek sikap dan perilaku siswa (afektif). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya sudah membagi tiga ranah pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kenyataannya bahwa guru sebagai ujung tombak di lapangan masih terfokus hanya pada aspek kognitif saja. Kenyataan tersebut tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan di lapangan seharusnya juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di lapangan yang tidak bisa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban sosial dan moral seorang guru dalam membentuk dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa. Selama ini guru hanya menitikberatkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar saja. Hal ini tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang harus tercermin dalam sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang

mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Ditinjau dari permasalahan yang ada di Negara ini, maka untuk mengetahui proses pendidikan dalam membina toleransi dapat melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut:

“Kami telah menentukan di antara mereka keadaan hidup mereka di dunia ini, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka daripada sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka mengambil manfaat dari

sebagian lain.” (QS Az-Zukhruf: 32) Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat siswa membuat kelompok masing-masing, sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok, rasa sikap menghargai tidak bertumbuh, melainkan semakin menurun, sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang satu kelas dan sebayanya saja, dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja, kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa. Berdasarkan observasi awal tanggal 12 Juni 2019 dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa masih banyak terdapat siswa yang hanya berteman dengan teman satu kelas saja dan tidak mau berteman dengan teman yang berbeda latar belakang pekerjaan orang tuanya.⁴ Berdasarkan permasalahan yang

telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ips Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah Trimulyo”

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di MI Muhammadiyah Trimulyo?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan pengaruh Strategi pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Trimulyo.
- b. Faktor kendala yang dihadapi guru untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di MI Muhammadiyah Trimulyo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru: Untuk memperoleh sumbangan pemikiran dari pihak sekolah khususnya guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran ips, sehingga pembelajaran IPS berjalan dengan efektif dan efisien.

- b. Bagi siswa: Untuk menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
- c. Bagi pembaca: Untuk menambah ilmu dan wawasan pembaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru pembelajaran IPS.

D. Penelitian Relevan

Novita, Meliana. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar*. Indonesia merupakan negara yang pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama agama maupun yang beda agama.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkal sikap negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya. Melihat kondisi lingkungan SMPN 01 sutojayan yang terdiri dari agama Islam dan non Islam serta berdasarkan pengamatan bahwa disekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi dan bagaimana gambaran sikap toleransi beragamanya. Adapun fokus penelitian ini meliputi

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa sesama agama di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa beda agama di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar?
3. Gambaran toleransi beragama siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar?
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan, wawancara (interview) dan juga dokumentasi. Teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan juga triangulasi sumber.

Syaiful Rizal dengan judul Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. Guru kelas menjadi “ujung tombak” dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di sekolah dasar. Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Kenyataanya guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa; menyusun administrasi kelas; melakssiswaan bimbingan dan konseling kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga

pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan multi teknik dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah :

1. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP),
2. pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar),
3. proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler
4. pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan
5. kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

1. Pengertian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Inggris : “Social Studies” sebagai bidang studi (subject area) yang diajarkan disekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Negara-negara lain. Istilah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertamakali di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkan fasilitas terjadi hubungan itu.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh

¹ Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017), h. 9

ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a. Manusia, tempat dan lingkungan, b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c. Sistem sosial dan budaya, d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Konsep dasar IPS meliputi 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/ kesamaan/ perbedaan, 5) konflik dan konsensus, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan, 9) nilai kepercayaan, 10) keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan, 12) kekhususan, 13) budaya, 14) nasionalisme. Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan

² <http://jurnal.untan.ac.id>, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur*, h. 4.

memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD secara *Correlated* atau saling berhubungan. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁴ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintergrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.121-129

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), h. 174-175

Menurut A. Kosasih Djahiri “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”⁵.

Dalam kurikulum 1975 disebut bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial. Selanjutnya dalam kurikulum 2006 dikekemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial banyak di definisikan oleh para ahli. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berasal dari Amerika dengan nama Social Studies, National for Social Studies (NCSS) mendefinisikan social studies sebagai berikut:

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural

⁵ Sapriya, dkk. *Ilmu pengetahuan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 77

sciences” The social studies is an integration of *experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education.*”

Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”. Terkait dengan pengertian tersebut di atas, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁶

Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *istilah social studies*”. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dari menelaah serta menganalisis segala dan masalah sosial masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu ”.

Social Science Education Council (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyangkut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*” Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, dan modifikasi dari disiplin. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk

⁶ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h74

mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pandangan tentang pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷ Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Sistem pembelajaran dalam konstruktivis menurut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya:Kencana, 2009), h.17

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 14

- a. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.
- b. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skema yang dimiliki siswa.

Jadi pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memahami eksistensi yang ada dalam dirinya sebagai makhluk hidup yang berkembang, berinteraksi, berusaha memahami kebutuhan hidupnya, serta mampu berinteraksi dengan sesama manusia dalam rangka mengembangkan budaya kehidupan. Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat mendewasakan diri dan kepribadian siswa, sehingga mampu membina sampai menjadi manusia yang mandiri, sadar akan hak dan kewajibannya, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan yang dihadapi.

Dari unsur materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Masyarakat merupakan serta objek kajian materi Pendidikan IPS, yaitu berpijak pada keadaan yang riil (*current event*), dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dari mulai kehidupan yang terdekat dengan siswa sampai pada kehidupan yang luas dengan dirinya. Pada jenjang

SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dapat diidentifikasi bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah mata pelajaran gabungan dari berbagai studi sosial yang ada dan menyoroti berbagai fenomena dan masalah sosial yang disajikan secara terpadu.⁹

2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS yang diberikan di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang fleksibel . yaitu sebagai mata pelajaran yang mencakup berbagai ilmu sosial yang sangat kompleks, menjadi bagian yang integral dalam penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. IPS digunakan sebagai tempat pengembangan siswa menuju warga negara yang baik sejalan dengan perkembangan usianya.

Fleksibilitas IPS dalam menyajikan materi pelajaran terhadap siswa, tidak terbatas pada pengetahuan sosial yang bersifat hafalan, tetapi mencakup gejala sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam aktivitas sehari-hari. IPS dapat dikaitkan dengan berbagai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. IPS bisa menjadi acuan dalam mengembangkan konsep disiplin, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah lingkungan masyarakat.¹⁴

⁹ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2003), h.

Pentingnya pembelajaran IPS bahwa peran strategi pendidikan IPS adalah memperkuat sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus dikembangkan untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Pendidikan IPS dalam hal ini dihadapkan pada tantangan mutu pendidikan IPS agar dapat menanamkan kekuatan intelektual dan emosional pada peserta didik untuk memberdayakan potensi dirinya.¹⁰

Proses pembelajaran IPS mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum dan lain-lain). Karakteristik pembelajara IPS adalah:¹⁶

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proser belajar agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
- 3) IPS mengutamakan hal-hal, dan pemghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 4) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

¹⁰ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 64

Karakteristik dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD yaitu sebagai mata pelajaran yang lebih mengarah pada pembentukan siswa pada diri dan lingkungannya, pada berbagai aktivitas kehidupan manusia. Dengan demikian peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa di SD memiliki ruang yang sangat strategis dalam rangka membentuk anak bangsa yang berkualitas.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS di SD secara umum menggambarkan penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan pendidikan dalam program Sekolah Dasar (SD). Selain itu tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pandangan pendidikan dasar, yang paling utama adalah peletakan dasar kesadaran diri para siswa sebagai makhluk individu (*Self-Awareness*). Menyadarkan siswa dengan pendekatan pendidikan agar memahami bahwa dirinya adalah memiliki kekhususan. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

- 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan sosial tersebut.

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁷

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil

tindakan yang tepat.

- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.¹⁸

B. Strategi Guru

1. Pengertian strategi Guru

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.¹¹

Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma keleompok yang produktif, dan sebagainya.¹²

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or*

¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 5

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h.124.

actions)¹³

Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti¹⁴

Alam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.²⁴

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas,

¹³ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h. 1

mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan adanya demikian guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵ Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹⁵

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang

¹⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi

pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran

sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar bagi peserta didik.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa didik sebagaimana yang di harapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

3. Strategi Guru IPS

Strategi guru IPS merupakan strategi yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.

Strategi guru IPS digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang sosial karena didalam pembelajaran menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu:

- a. Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan
- b. Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi
- c. Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.

C. Aktivitas Belajar siswa

1. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja dan sadar untuk memperoleh hasil belajar (Rosiana & Margiati, 2012). Pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran yaitu.¹⁶

Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung melakukannya sendiri. Siswa yang melakukan sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, memupuk kerjasama yang harmonis di. Siswa berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan sikapnya dalam kelompok lain. kalangan siswa, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru. Aktivitas belajar berperan sangat penting dalam menentukan hasil belajar yang baik pada siswa (Fatmawati, Santosa, & Ariyanto, 2013). Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari siswa yang melakukan sebuah pendidikan melalui proses belajar. Aktivitas belajar yang baik merupakan kondisi ketika siswa aktif dalam mengolah dan merespon informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang aktif di dalam kelas dapat dilihat ketika anak tersebut melakukan aktivitas belajar seperti mendengarkan pendapat orang lain, berdiskusi, mengerjakan laporan tugas, membantu teman yang kesulitan dan lain-lain (Susanto,

¹⁶ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015", Vol. 01 No. 2/2017, h.131

2016).¹⁷

Aktivitas belajar siswa terdapat 8 indikator yang bisa dilihat dan diamati. Indikator yang bisa diukur pada aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas memperhatikan (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), aktivitas menggambar (*drawing activities*), aktivitas emosional (*emotional activities*), aktivitas motorik (*motor activities*), dan aktivitas mental (*mental activities*).

Menurut Sardiman (2014: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus terkait. Dengan demikian, kaitan antara keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

Jenis – Jenis Aktivitas Belajar Siswa Sekolah merupakan salah satu pusat belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat siswa untuk mengembangkan aktivitasnya. Aktivitas siswa yang dilakukan di sekolah bermacam-macam, tidak hanya mencatat dan mendengarkan seperti yang diperintahkan oleh guru saat pembelajaran. Dalam Sardiman (2014:101), Paul B. Diedrich menggolongkan jenis – jenis aktivitas siswa, antara lain :

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

¹⁷ Umar, “*Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw V SD Negeri 198/1pasar Baru Muara Bulian*”, 2017, h.4

- b. *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup..

Manfaat Aktivitas Belajar Siswa Menurut Hamalik (2012:91), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.¹⁸

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi aktivitas Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku, berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Ngalim Purwanto 2014: 102 menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yang meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

¹⁸ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pokok Bahasa Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak" Vol. 3 No. 2/2013.

- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor ini antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Selain itu Ngalim Purwanto 2014: 104 juga menyatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting. Karena sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Cara mengajar dan alat-alat pembelajaran dapat dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menurut Sardiman terdapat delapan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas dalam belajar, yaitu:

1. Perhatian Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang ditujukan kepada suatu objek penalaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Oleh karena itu upaya guru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
2. Pengamatan Pengamatan adalah cara untuk mengenal dunia secara riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.
3. Tanggapan Tanggapan merupakan gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan akan

memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa. Tanggapan dapat diartikan sebagai respon atau kesimpulan dari siswa setelah adanya pengamatan yang dilakukan.

4. Fantasi Fantasi merupakan kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, siswa dapat mengembangkan tanggapan atas pengamatan secara luas.
5. Ingatan Secara teoritis ingatan berfungsi mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan dapat diartikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.
6. Berpikir Berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.
7. Bakat Bakat adalah salah satu dari kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.
8. Motif Motivasi Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan pula

sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan .¹⁹

3. Aspek-aspek Aktivitas Belajar

Keaktifan diamati pada penelitian ini adalah keaktifan dalam hal akademik, aspek yang diamati diantaranya adalah:

- a. Bertanya kepada teman atau guru
- b. Menjawab pertanyaan teman atau guru
- c. Mengerjakan tugas.²⁰

¹⁹ Nanda Aristya, Eko Darminto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik

²⁰ Zulaikha Marta Sani, Sudarmin, dan Sri Nurhayati “*Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Number Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*” vol. 1 no.1/2016, h.59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menjelaskan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Muhammadiyah Trimulyo. Pendekatan penelitian adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

2. Sifat Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut.²

¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.62

² Wina Sanjaya, *pemelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

B. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data berasal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. data primer disebut juga dengan data asli yang memiliki sifat *uptodate information*³.

Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari guru kelas 4 MI Muhammadiyah Trimulyo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada⁴.

Data sekunder yg didapat oleh penelididiperoleh dari hasil wawancara serta dokumentasi pembelajaran.

C. Teknik pengumpulan data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dapat diperoleh melalui :

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur,

³ Sandu Sayoto dan Sodik M ali, *dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015) 68

⁴ *ibid*

dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa MI Muhammadiyah Trimulyo

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁶

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Observasi tidak terstruktur dimana

⁵ Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 2016), h .37.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)h. 135

observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan toleransi.

3. Dokumentasi

yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumentasi diperoleh dari lapangan sejarah berdirinya sekola, struktur organisasi, data guru siswa, visi misi dan data sarana prasarana.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁷

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan carasebagai berikut :

^{7 34}Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualaitatif*, h. 178

Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

E. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa induktif. Peneliti berusaha merumuskan pernyataan atau abstraksi teoritis lebih umum mendasarkan peristiwa, induksi analisis yang menghasilkan proposisi-proposisi yang berusaha mencakup setiap kasus yang dianalisis dan menghasilkan proposisi interaktif universal. Salah satu ciri penting induksi analisis adalah tekanan pada kasus negatif yang menyangkut proposisi yang

dibangun peneliti. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Trimulyo

Pada pelaksanaan proses pendirian madrasah ibtidaiyah ini mendapat dari bapak Masyhuri dan bapak Hi. Qomarudin selaku pewakaf tanah, yang dijadikan lokasi pendirian madrasah ini. menurut keterangan beliau lokasi pembuatan madrasah ini dibangun dengan kondisi yang sangat darurat, yaitu hanya dengan satu lokal itupun dengan ber dindingkan gribik dari bamboo dan beratapkan ketepele dari rumput ilalang/welit. Pembangunan ini dilaksanakan sebelum tahun 1964.

Madrasah ini mulai merintis pada tahun 1964 hingga 1966. Pada tahun ini madrasah memiliki murid sejumlah 42 orang, dan pada tahun kedua memiliki jumlah murid sebanyak 85 orang, dengan perincian kelas 2 sejumlah 42 orang dan kelas 1 sejumlah 43 orang anak. Namun, dengan demikian jumlah lokal yang dimiliki tetaplah satu karena belum mampu untuk menambahkan. Meskipun begitu namun bapak Masyur sebagai pendidik yang hanya mendapatkan honor sekedar uang sabundan itupun berasal dari sekedar rasa terima kasih dari wali murid. Adapun semboyan yang beliau miliki yaitu “Tiada

hari tanpa perjuangan”, “hidup adalah perjuangan”.

Pada pertengahan tahun 1966 madrasah ini mendapatkan seorang pendidik baru yang bernama bapak sutarman ia juga memiliki rasa perjuangan yang sangat tinggi dalam mendidik. Dengan bertambahnya jumlah guru yang dimiliki , maka madrasah pada saat itu betul-betul mengalami titik awal bagi pengembangannya. Dengan seiring berjalannya waktu semakin berkembangnya madrasah ini dengan sehubungan jumlah murid yang semakin meningkat pesat.

b. Letak geografis sekolah

MI Muhammadiyah Trimulyo ini berdiri di tanah pewakafan yaitu bapak Hi. Qomaruddin selaku pewakaf tanah. Dengan luas tanah 2.100 M² luas bangunan 676 M²., di bangun di tengah lingkungan masyarakat Desa Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan jalan raya. Sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Adapun batasan lokasi MI Muhammadiyah Trimulyo yaitu,

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Wonokarto
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Negeri Katon dan Girikarto.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Trimulyo
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Trimulyo.

2. Identitas Sekolah

a. Visi Misi

1) Visi MI Muhammadiyah Trimulyo

“Terwujudnya madrasah yang islami, unggul dalam prestasi dan dipercaya masyarakat”

2) Misi MI Muhammadiyah Trimulyo

- a) Menanamkan Aqidah melalui pengalaman ajaran agama islam.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar sesama lingkungan kerja, lingkungan masyarakat dan instansi terkait.

b. Data Guru dan Siswa

MI Muhammadiyah Trimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dibina oleh 17 Guru, untuk tenaga pendidik 5 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Berikut daftar guru dan murid yang ada di MI Muhammadiyah Trimulyo

Tabel 4.1
Data Guru MI Muhammadiyah Trimulyo

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	WWusono Teguh, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah
2.	Untung Sunaryo, S.Pd.I	SKI dan Fiqih	Wakil Kepala Madrasah
3.	Drs. Shodali	-	Guru
4.	Siti Nurhalimah, S.Pd.I	-	Pengawas Madrasah
5.	Ahmad Fakhrudin, S.Ag	-	Komite

6.	Ismail, S.Pd.I	Quran hadist, SKI, Fiqih	Guru
7.	Fatemah, S.Pd.I	-	Wali Kelas 6
8.	Susi Zaituningsih, S.Pd.I	-	Wali Kelas 1
9.	Fitriani Zuhroh, S.Pd.i	-	Wali Kelas 1
10.	Enita Marta Rina, S.Pd.I	Bahasa Indonesia dan Bahasa Lampung	Guru
11.	Sugi wiranti, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
12.	Liza Ade Astari, S.Pd.I	-	Wali Kelas 4
13.	Firdahayati, S.Pd.I	IPA dan IPS	Wali kelas 5
14.	Ismiyatun, S.Pd.I	Matematika dan Bahasa Indonesia	Wali kelas 6
15.	Arif Prasetyo	MTK, PKN, dan SBK	Wali kelas 4
16.	Dwi Lestari, S.Pd		Wali kelas 3
17.	Dini Tika Sari, S.Pd	Muatan Lokal	Guru

Sumber : Dokumentasi MI Muhammadiyah Trimulyo

Tabel 4.2
Daftar siswa MI Muhammadiyah Trimulyo

Tahun	Kelas	Jumlah
2020/2021	I	48 siswa/i
2020/2021	II	42 siswa/i
2020/2021	III	48 siswa/i
2020/2021	IV	39 siswa/i
2020/2021	V	41 siswa/i
2020/2021	VI	57 siswa/i
Jumlah keseluruhan		275 siswa/i

Sumber : Dokumentasi MI Muhammadiyah Trimulyo

c. Sarana dan Prasarana

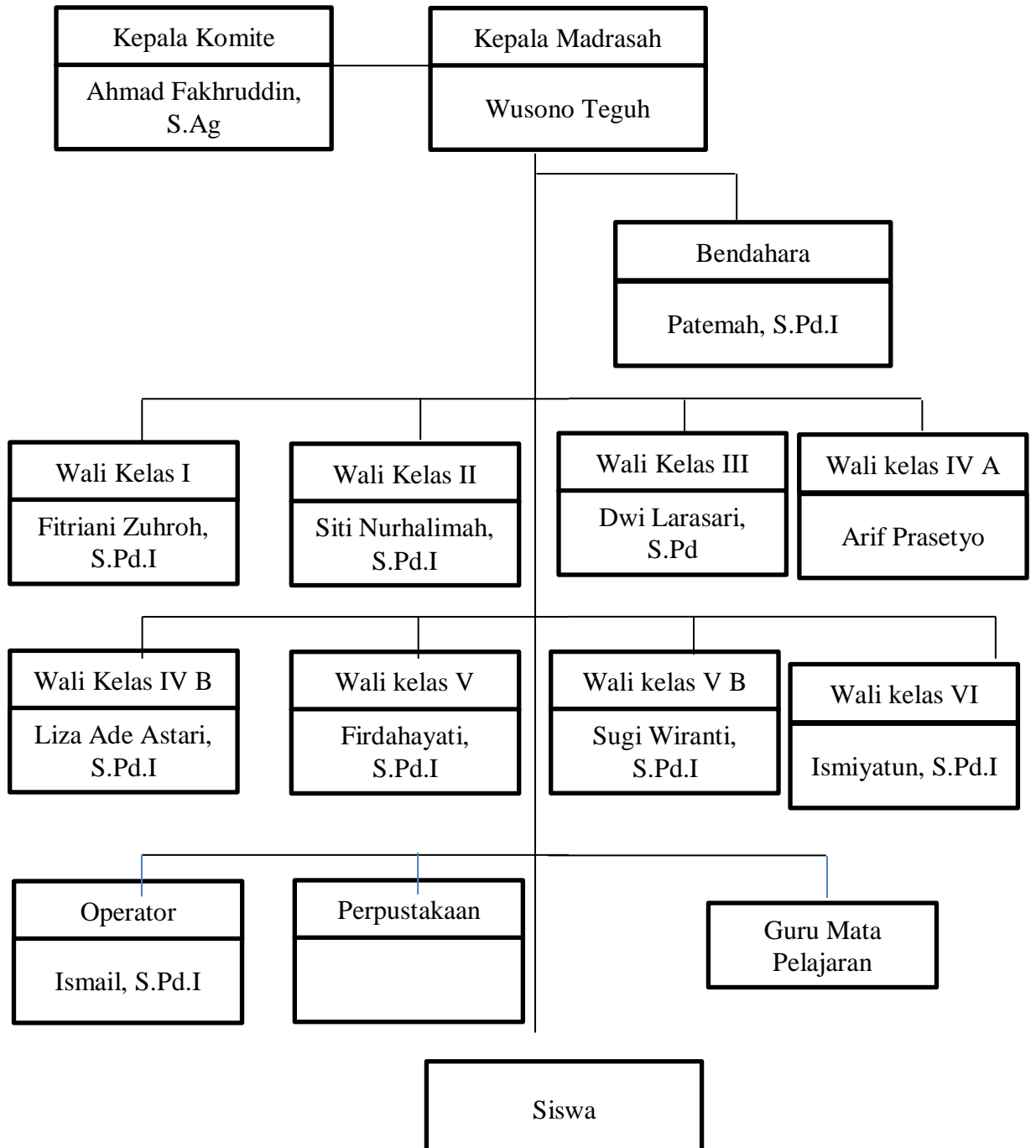
Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang kantor TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Meja Kursi Siswa	129
7.	Meja Kursi Guru	20
8.	Mushola	1
9.	Wc	4

Sumber : Dokumentasi MI Muhammadiyah Trimulyo

d. Struktur Organisasi

Gambar 1.
Struktur organisasi MI Muhammadiyah Trimulyo



Sumber: dokumentasi MI Muhammadiyah Trimulyo

B. Pengaruh Strategi Pembelajaran IPS Di Mi Muhammadiyah Trimulyo

Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma keleompok yang produktif, dan sebagainya.

Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma keleompok yang produktif, dan sebagainya

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lin pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran

sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di mana siswa/i berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru.¹

Aktivitas Proses pengambilan informan berasal dari survey penulis melakukan wawancara kepada Guru kelas IV tentang perilaku keaktifan belajar siswa, arahan dari guru kelas tersebut diarahkan kepada lima orang siswa yang aktif disaat pembelajaran berlangsung. Setelah identitas informan diketahui selanjutnya peneliti melakukan reseach kepada lima orang informan tersebut melalui wawancara. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diuraikan data wawancara penulis kepada JF,

¹ Endang Sri Wahyuningsih, “*Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*”, (Yogyakarta:Cv Budi Utama,2020) h.48

PA, NA, RA, RBR dan juga kepada ibu Firda Hayati selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV.

Uraian Hasil wawancara dan observasi kepada guru didapatkan hasil yaitu bahwa ibu Firda Hayati sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas IV. Dalam proses pembelajaran yaitu terdapat 3 aspek keaktifan yaitu bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas. Hal tersebut didukung dengan adanya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV Firda Hayati berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan:

- 1) Aspek Bertanya yaitu ketika menjelaskan materi kepada siswa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk bertanya setiap sesi. Umumnya pada setiap sesi kurang lebih terdapat 3-7 orang yang bertanya. Dan guru mengajukan pertanyaan dan ada beberapa siswa yang mengajukan diri untuk menjawab dan ada juga beberapa yang memilih untuk di tunjuk. Selama proses pembelajaran beliau menyampaikan bahwa tidak semua siswa memperhatikan materi dengan baik ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan namun sebagian yang memperhatikan hal ini disebabkan karena sebagian siswa banyak yang ngobrol dengan teman sebangku atau teman sebelahnya selain itu ada beberapa materi yang sulit mereka pahami.
- 2) Aspek Mengerjakan Tugas, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak semua aktif namun dari banyaknya siswa tersebut bisa dikatakan aktif dan ada juga siswa yang memang cenderung diam

ketika di kelas dan memilih ditunjuk ketika diberikan pertanyaan terlihat seperti tidak ada jiwa untuk bersaing ketika di dalam kelas. Pada saat menjelaskan materi di 15 menit awal terdapat soal yang harus dikerjakan oleh siswa mengenai materi sebelumnya dan untuk pemberian tugas kepada siswa ibu Firda Hayati memberikan tugas di setiap materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru sebagian dari mereka merasa jenuh karena hampir sepulang sekolah mendapat tugas yang harus dikerjakan sebelum hari esok.

- 3) Aspek Dalam Menjawab, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh proses tanya jawab di kelas hal ini disebabkan karena tidak semua siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk setiap proses tanya jawab selalu ada ilmu yang di dapat untuk mereka yang belum menguasai materi. Dari beberapa siswa yang sudah diamati mereka cenderung lebih aktif ketika menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah peneliti lakukan penelitian dapat disimpulkan dari tiga aspek aktifitas belajar yang terlihat dikategorikan sedang dan yang lebih dominan kepada siswa yaitu aktifitas dalam bertanya kepada guru ataupun teman di kelas. Karena siswa akan lebih aktif ketika guru menunjuk mereka untuk bertanya apakah materi yang disampaikan cukup jelas atau belum, sebab terkadang dari mereka banyak yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi di depan

kelas. Salah satu cara agar siswa aktif didalam proses pembelajaran yaitu dengan memancing mereka supaya bertanya dengan teman sebangkunya atau teman sebelahnya jika dalam penjelasan yang sudah disampaikan mereka merasa belum mengerti.

Persentase Kategori

75 % < skor ≤ 100 % Sangat baik

50 % < skor ≤ 75 % Baik

25 < skor ≤ 50 % Cukup

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis berdasarkan tiga aspek keaktifan belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa pada aspek mengerjakan tugas siswa 6 dari 20 siswa selalu mengerjakan tepat waktu sedangkan untuk aspek menjawab pertanyaan 5 dari siswa akan aktif menjawab ketika guru menunjuk atau menyebutkan namanya dan 9 siswa lainnya aktif dalam bertanya dengan guru ataupun dengan teman sebangkunya.

Adapun hasil penelitian wawancara tentang aktifitas siswa dalam bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas.

1) Aktifitas bertanya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kemampuan bertanya tidak semua siswa mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan yang menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan rata-rata yang masuk 5 besar di kelas. Dan dari hasil penelitian bahwa siswa PA ketika ingin bertanya cenderung masih merasa takut kepada guru terkadang dia lebih memilih untuk bertanya

dengan teman walapun terlihat sangat jarang, menurut PA kenapa dia sangat jarang bertanya karena dia lebih senang ditunjuk oleh guru dari pada bertanya. Siswa RA terlihat sangat jarang untuk bertanya kepada guru maupun siswa lainya karena terkadang dia sudah merasa paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Menurut RA kenapa dia sangat jarang bertanya dengan guru karena saat dia ingin bertanya terkadang pertanyaan yang disampaikan oleh temanya hampir sama dengan apa yang ingin dia sampaikan jadi dia hanya mendengarkan saja. Siswa RBR cenderung terlihat malas ketika proses pembelajaran berlangsung. Walapun sebenarnya RBR ini merupakan siswa yang aktif karena ketika dia malas bertanya dengan guru dia akan bertanya dengan teman sebangkunya atau teman yang lain jika terdapat materi yang belum dia pahami.

Siswa JM tergolong siswa yang aktif dalam bertanya bahkan selama diberikan tugas kelompok siswa JM ini sering sekali bertanya dengan guru atau temanya ketika ada materi yang sedang dibahas dan jika dia menemukan materi yang belum dipahami siswa JM ini akan bertanya ketika jam pelajaran sudah habis. Dan siswa NA ini juga termasuk siswa yang aktif ketika ada materi yang belum dipahami dia akan langsung bertanya dengan guru karena jika dia bertanya dengan teman terkadang teman tersebut juga kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara peneliti dengan siswa PA yang mengatakan bahwa:

“saya kalo dikelas sering tanya kak sama ibu guru soalnya kadang ibunya pas nyampaikan materi aku kurang paham”

Begitu hal nya dengan siswa RA yang mempunyai pendapatnya sendiri bahwa:

“kalo aku jarang kak tanya sama guru soalnya kadang kalo mau tanya pertanyaan yang mau aku tanyain sama kaya punya temen jadi tidak jadi”

Dan untuk siswa RBR ini ia mengatakan bahwa:

“aku si seringnya kalo belum paham sama materinya tanya ke temen kak soalnya kalo ke guru kadang takut kak”

Sedangkan menurut siswa JM ia mengatakan bahwa:

“kalo aku kak sukanya tanya sama guru kadang kalo pas pelajaran di kelas habis aku ke kantor guru untuk tanya materi yang udah dijelasin dikelas tadi kadang juga tanya ke teman si kak tapi banyaknya ke guru”

Kemudian diperkuat lagi dengan siswa NA yang mengatakan:

“saya juga gitu kok kak lebih banyak tanya ke guru tapi kadang kalo takut sama gurunya tanya ketemen,soalnya kadang kalo tanya ke temen mereka juga suka gatau malah jadi bingung”

2) Aktifitas menjawab

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV adapun siswa yang masih belum semua berani menjawab pertanyaan karena kebanyakan siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri. Kegiatan menjawab muncul ketika guru menunjuk atau menyuruh siswa tersebut untuk menjawab. Menurut siswa PA ketika diberi pertanyaan oleh guru PA cenderung akan menjawab pertanyaan yang diberikan ketika

ditunjuk oleh guru, siswa ini masih merasa malu dan takut ketika akan menjawab pertanyaan karena kadang masih merasa belum memahami materi jadi ketika dia akan menjawab pertanyaan yang diberikan takut salah. Siswa RA ketika diberikan pertanyaan setelah materi RA terlihat enggan menjawab dan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa RBR ketika diberikan pertanyaan oleh guru dia jarang menanggapi atau bahkan terkadang dia tidak menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.

Siswa JM termasuk siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya dia akan menjawab ketika dia paham dengan pertanyaan dan ketika kurang paham dia akan cenderung diam. Dan siswa NA juga aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya dan ketika dia menjawab pertanyaan tersebut tentunya dia akan memahami terlebih dahulu pertanyaan yang diberikan.

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara peneliti dengan siswa PA yang mengatakan bahwa:

“aku kalo dikelas juga sering bantuin temen jawab pertanyaan yang ibu guru kasih kadang juga kalo lagi kerja kelompok aku yang banyak jawab pertanyaan dari teman-teman kak”

Adapun siswa RA yang mengatakan bahwa:

“aku juga kadang kalo ibu guru ngasih pertanyaan aku sering jawab kok kak, Cuma kadang gak ditunjuk sama ibu guru karena udah sering tanya”

Sedangkan untuk siswa RBR ia mengatakan bahwa:

“kalo aku jarang jawab pertanyaan dari ibu guru kadang males kak soalnya dikelas udah banyak yang mau jawab pertanyaan dari ibu guru”

Dan untuk siswa JM ia mengatakan bahwa:

“saya juga gitu kak kadang seneng kalo jawab pertanyaan dari guru soalnya kan banyak teman-teman juga yang tidak tahu jadi aku yang tanya”

Sedangkan untuk siswa NA mengatakan bahwa:

“aku kadang kalo jawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk udah jawab kok kak soalnya kadang kalo diem aja ibu gurunya nunjuk yang lain padahal aku yang pengen jawab itu”

3) Mengerjakan tugas

Dalam setiap pembelajaran guru akan memberikan sebuah tugas baik yang akan di kerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terdapat pada buku maupun tugas atau soal akan diberikan ketika selesai pembelajaran. Pemberian tugas atau soal yang dilakukan oleh guru biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena siswa akan melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga siswa dalam melakukan sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dalam hasil pengamatan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas atau soal oleh guru khususnya kelas IV dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Menurut siswa PA ketika guru memberikan tugas atau soal untuk dikerjakan dia cenderung akan mengerjakan secara individu karena PA termasuk siswa yang terlihat lebih senang mengerjakan semuanya sendiri. Siswa RA ketika diberikan tugas untuk mengerjakan RA ini

akan mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru tetapi dia jarang untuk mau ikut bergabung dengan teman lainnya. Siswa RBR siswa ini ketika diminta untuk mengerjakan soal dia termasuk yang tidak peduli dia akan mengerjakan tugas ketika guru memanggilnya kedepan dan mengerjakan tugas tersebut di papan tulis, namun tanpa sadar siswa ini sudah menemukan pola belajarnya sendiri dan cocok dengan cara belajarnya walaupun terkesan malas dan jarang untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan.

Siswa JM ketika diberikan soal untuk mengerjakan di papan tulis JM ini cenderung menunggu kawan lain untuk maju kedepan baru JM kan ikut maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa NA ini juga termasuk aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahkan ketika ada soal yang ditulis guru di papan tulis siswa ini tidak enggan untuk langsung angkat tangan supaya diberi izin untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara peneliti dengan siswa, yaitu siswa PA yang mengatakan bahwa:

“aku senang kak kalo ngerjain tugas soalnya kadang kalo dikelas lebih enak ngerjain tugas sendiri dari pada rame-rame sama teman soalnya suka tidak fokus kalo rame-rame”

Dan untuk siswa RA mengatakan bahwa:

“saya kalau mengerjakan tugas suka bosan kak makanya kadang kalau dikasih tugas sama ibu guru ada yang aku kosongin karena males udah bosan kak jadi kadang sering dikasih tugas tambahan sama ibu guru buat dikerjain dirumah kak”

Adapun tanggapan dari siswa RBR bahwa:

“sudah kebanyakan tugas kak jadi males mau ngerjain kadang lebih banyak main”

Sedangkan siswa JM mengatakan bahwa:

“senang si kak kalau di suruh ngerjain tugas sama ibu guru soalnya kadang suka dapet bintang kalo bisa ngerjain soal yang ada di papan tulis atau di buku begitu”

Dan siswa NA mengatakakan bahwa:

“aku juga sama kak kadang juga kalo dikasih soal aku langsung cepat-cepat kerjain kadang juga sebelum waktunya buat dikumpul sudah aku kumpul”

Tabel 4.4
Data Observasi Siswa

No	Indikator	PA	RA	RBR	JM	NA
1.	Ketertarikan terhadap pelajaran	Cukup	Baik	Kurang baik	Cukup	Cukup
2.	Memperhatikan penjelasan guru	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik
3.	Fokus pada materi pelajaran	Baik	Cukup	Kurang baik	Cukup	Baik
4.	Memahami materi yang diberikan	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik
5.	Bertanya kepada guru	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup
6.	Menjawab pertanyaan	Cukup	Cukup	Kurang baik	Cukup	Cukup
7.	Memberikan pendapat dalam berdiskusi	Cukup	Kurang baik	Kurang baik	Cukup	Baik

Sumber dokumentasi MI Muhammadiyah Trimulyo

Berdasarkan dari data tabel observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa di kelas IV rata-rata siswa mendapat nilai B ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan. Memperoleh hasil bahwa sebanyak siswa rata-rata mampu memenuhi kriteria baik. Dari yang sudah dilakakukan artinya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berhasil karena siswa banyak yang mampu melakukan tanya jawab, mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV adapun siswa yang masih belum semua berani menjawab pertanyaan karena kebanyakan siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri. Kegiatan menjawab muncul ketika guru menunjuk atau menyuruh siswa tersebut untuk menjawab. Menurut siswa ketika diberi pertanyaan oleh guru cenderung akan menjawab pertanyaan yang diberikan ketika ditunjuk oleh guru, siswa ini masih merasa malu dan takut ketika akan menjawab pertanyaan karena kadang masih merasa belum memahami materi jadi ketika dia akan menjawab pertanyaan yang diberikan takut salah.

Siswa JM termasuk siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya dia akan menjawab ketika dia paham dengan pertanyaan dan ketika kurang paham dia akan cenderung diam. Dan siswa NA juga aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya dan ketika dia menjawab pertanyaan tersebut tentunya dia akan memahami terlebih dahulu pertanyaan yang diberikan. Serta aktivitas belajar siswa yang

dilakukan di dalam kelas juga sudah berjalan sesuai dengan yang diberikan oleh guru

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan suksesnya pembelajaran maka guru hendaknya lebih memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya.
2. Untuk siswa agar lebih meningkatkan keaktifanya dalam belajar supaya bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya. 2016. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darsono dkk. 2017. *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*. Jakarta: Dikti. Kemendikbud.
- Djamaroh, Syaiful Bahri Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar mengajar*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Harianti, Diah. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula.
- <http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur*.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kymlicka, Will. 2011. *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monk, F.J. Knoers, A, M.P. Hadinoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Mufarokah, Anissatul. 2013. *Strategi dan model-model pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 (www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf),
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, 2016 *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S).
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2006. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarto. 2015 *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarsidi, Didi. 2004. *Peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompensasi sosial siswa*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Vol. 6 No. 1.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: BumiAksara.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA
STRATEGI PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH
TRIMULYO

A. Kisi-kisi Wawancara

- a. Lembar wawancara kepada Guru kelas IV di MI Muhammadiyah Trimulyo

No.	Komponen	Daftar Pertanyaan
1.	Pelaksanaan dan penerapan Pembelajaran IPS	a. Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS? c. Apakah siswa menerima adanya strategi yang di pilih oleh guru? d. Apakah guru hanya menerapkan satu strategi? e. Strategi apa yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran IPS? f. Bagaimana respon siswa ketika guru menerapkan strategi tersebut?
3.	Faktor kesulitan dan pendukung dalam strategi yang digunakan	a. Apakah dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan strategi mendapat kendala? b. Kendala apa yang muncul dalam proses pelaksanaan strategi? c. Upaya apa yang digunakan oleh guru dalam menghadapi kesulitan tersebut? d. Mengapa guru memilih strategi tersebut dalam pembelajaran IPS? e. Apakah ada faktor pendukung dalam strategi ini? f. Apakah pendapat guru mengenai strategi yang tepat dalam permasalahan ini?

b. Lembar wawancara kepada siswa di MI Muhammadiyah Trimulyo

No.	Komponen	Daftar Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran IPS	a. Apakah kamu senang ketika belajar IPS? b. Bagaimana proses pembelajaran IPS berlangsung?
2.	Persiapan siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran IPS	a. Apakah kalian senang belajar menggunakan strategi tersebut? b. Apakah ada kendala ketika belajar secara berkelompok ? c. Jelaskan pembelajaran seperti apa agar kalian dapat memahami materi?
3.	Faktor kesulitan dan pendukung dalam strategi yang digunakan	a. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam melakukan pembelajaran IPS b. Apakah kamu dapat memahami strategi yang diberikan oleh guru?

B. Lembar Pedoman Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditanyakan kepada guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas di MI Muhammadiyah Trimulyo yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang strategi pembelajaran ips terhadap aktivitas siswa kelas IV di MI Muhammadiyah
- b. Informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran ips dan siswa sangat berguna untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan juga kendala terhadap aktivitas siswa kelas IV.
- c. Data yang didapatkan semata-mata untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak/Ibu guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

2. Petunjuk Wawancara
 - a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin untuk melakukan dokumentasi
 - b. Pertanyaan diajukan secara beruntun
 - c. Penutup, mengucapkan terima kasih.

3. Tujuan Wawancara,

Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui pengaruh strategi pembelajaran IPS Terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah.

C. Lembar Pedoman Dokumentasi

1. Pengantar

Dokumentasi dilakukan dilokasi MI Muhammadiyah Trimulyo.
Dengan mengetahui profil serta kondisi MI Muhammadiyah Trimulyo.
2. Petunjuk dokumentasi
 - a. Memperkenalkan diri kepada pihak sekolah ,
 - b. menyampaikan tujuan dalam penelitian dan meminta izin untuk melakukan perekaman.
3. Tujuan dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.
4. Dokumentasi yang akan dilakukan
 - a. Foto hasil wawancara
 - b. Dokumentasi identitas MI Muhammadiyah Trimulyo
 - c. Dokumentasi visi misi dan tujuan MI Muhammadiyah Trimulyo
 - d. Dokumentasi jumlah pengajar dan siswa MI Muhammadiyah Trimulyo
 - e. Dokumentasi sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Trimulyo
 - f. Dokumentasi struktur organisasi MI Muhammadiyah Trimulyo

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sesi wawancara bersama guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru pembelajaran IPS



Sesi wawancara bersama guru kelas IV dalam mengetahui Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah



Sesi wawancara bersama guru kelas IV di MI Muhammadiyah dalam mengetahui Apakah Siswa menerima adanya strategi yang dipilih oleh guru.



Sesi wawancara bersama guru kelas IV di MI Muhammadiyah untuk mengetahui bagaimana respon siswa ketika guru menerapkan strategi tersebut.



Wawancara Bersama siswa apakah kamu senang Ketika belajar IPS



Wawancara Bersama siswa Bagaimana Proses Pembelajaran IPS Berlangsung



Wawancara Bersama siswa apakah kalian senang belajar Menggunakan Strategi Tersebut



Wawancara Bersama siswa apakah kendala yang dialami siswa selama belajar secara berkelompok.



Wawancara Bersama siswa pembelajaran seperti apa agar kalian dapat memahami materi.



Wawancara Bersama siswa apakah kamu memiliki kesulitan dalam melakukan pembelajaran IPS



Wawancara Bersama siswa apakah kamu dapat memahami strategi yang diberikan oleh guru.

*Outline***OUTLINE****PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH
TRIMULYO**

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

F. Pertanyaan Penelitian

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Pembelajaran IPS

4. Pengertian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

5. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

6. Tujuan Pembelajaran IPS

7. Pentingnya belajar IPS

8. Ruang lingkup IPS

E. Strategi Guru dalam pembelajaran IPS

4. Pengertian strategi guru

5. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan

6. Strategi Guru IPS

BAB III METODE PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

J. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas MI Muhammadiyah Trimulyo

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Trimulyo

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1933/In.28.1/J/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Tusriyanto, M.Pd. (Pembimbing 1)
Nuryanto (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FAQIH TATMAINUL QULUB**
NPM : 1501050075
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DI MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5557/In.28/J/TL.01/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MI MUHAMMADIYAH
TRIMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FAQIH TATMAINUL QULUB**
NPM : 1501050075
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM
: MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MI
MUHAMMADIYAH TRIMULYO

untuk melakukan prasurvey di MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Desember 2021
Ketua Jurusan,


H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2639/In.28/D.1/TL.00/06/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MI MUHAMMADIYAH
TRIMULYO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2638/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 15 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **FAQIH TATMAINUL QULUB**
 NPM : 1501050075
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Juni 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TRIMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jln. Raya Jadimulyo No. 62 Sekampung Lampung Timur 34182
NSM : 111218070021 NPSN : 60705766 Email: mimtrimulyo@gmail.com

Nomor : 018/IV.4 AUI/F/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Jadimulyo, 16 Juni 2022

Kepada Yth
Kajur PGMI IAIN METRO
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Nomor : B-2638/In.28/D.1/TL.01/06/2022, Tanggal 15 Juni 2022 perihal Izin Research di MI Muhammadiyah Trimulyo, atas nama :

Nama : Faqih Tatmainul Qulub
NPM : 1501050075
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO**

Dengan ini kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut guna mengumpulkan data (bahan-bahan) untuk penyelesaian tugas akhir/skripsi.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kepala MIM Trimulyo

Wusrip Teguh, S.Pd.I
NBM. 4038722



SURAT TUGAS

Nomor: B-2638/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FAQIH TATMAINUL QULUB**
NPM : 1501050075
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TRIMULYO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Faqih Tatmainul Qulub
NPM : 1501050075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI
MUHAMMADIYAH TRIMULYO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2022

Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

IAIN
M E T R O

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-863/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

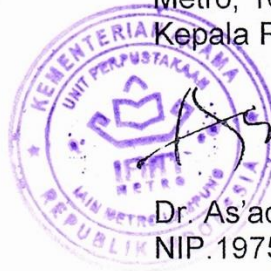
Nama : FAQIH TATMAINUL QULUB
NPM : 1501050075
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1501050075

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

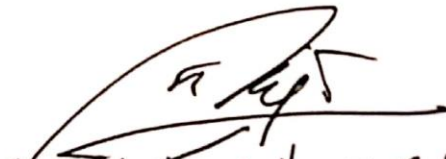
Metro, 16 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

PENGARUH STRATEGI
PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS IV DI MI
MUHAMMADIYAH TRIMULYO

by Faqih Tatmainul Qulub 1501050075



Dahmad Ari Wibowo, M. Phil.)

Submission date: 21-Jun-2022 11:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1860551195

File name: Skripsi_Faqih_6.docx (156.98K)

Word count: 10011

Character count: 65410

NGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP TIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH IMULYO

ORIGINALITY REPORT

3%	13%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 repository.iainbengkulu.ac.id	12%
 docobook.com	1%
Internet Source	
Internet Source	

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches 1%



Rahmad Ari Wibowo, M.Phil.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Faqih Tatmainul Qulub
NPM : 1501050075

Jurusan : PGMI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 13/12/2016		Acc bab 4 & 5 Amalgam Campuran, Abstrak, dll.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 19730810 200604 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Faqih Tatmainul Qulub dilahirkan di Pelindung Jaya Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 25 November 1997 anak terakhir dari lima bersaudara dari Bapak Imam Syafii dan Ibu Siswanti. Menempuh pendidikan dasar di MI Al Khairiyah dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTs Al Khairiyah lulus pada tahun 2012, sedangkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro lulus di tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di IAIN Metro tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah